

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

SEJARAH SINGKAT IMAM HANAFI DAN IMAM MALIKI

A. Sejarah Singkat Imam Hanafi

1. Tahun Kelahiran dan Meninggalnya Imam Hanafi

Dalam beberapa literatur tentang sejarah imam Hanafi disebutkan bahwa namanya adalah Al-Numan bin Tsabit bin Marzaban Al-Farisy biasa dipanggil imam Hanifah, gelarnya Al Imam Al-Az'ham (Imam Besar), dan terkenal dengan sebutan Imam ahli Al-ra'yi (Imam Ahli Logika).¹³ Ayah imam Hanafi bernama Tsabit, seorang pedagang sutra dikota kuffah. Kakek beliau bernama Al-Zutha penduduk asli Kabul, ia pernah menjadi tawanan dalam satu peperangan lalu dibawa ke kuffah sebagai budak.¹⁴ Abu hanifah dilahirkan pada tahun 80 Hijrah bersamaan (659 Masehi). Sebagaimana para ahli sejarah mengatakan bahwa ia dilahirkan pada tahun 61 Hijrah ; pendapat ini sangat tidak mendasar, karena yang sebenarnya ialah pada tahun 80 Hijrah (659 M) menurut pendapat yang pertama.¹⁵

Kemudian Imam Hanafi meninggal dunia pada tahun 150 Hijrah dan ada beberapa pendapat yang berbeda tentang tarikh ini, di antara

¹³ Syaikh Muhammad Sa'id Mursi, *Tokoh-Tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2007), h. 337.

¹⁴ Eni Wahyuni, *Iqrar Sebagai Alat Bukti Dalam Memutuskan Perkara Zina* (Tela'ah Pendapat Mazhab)

¹⁵ Ahmad Asy-syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab* (Jakarta: Amzah, 2011), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mereka ada yang mengatakan bahwa beliau meninggal pada tahun 151 dan 153 Hijrah, pendapat yang lebih kuat ialah beliau meninggal pada tahun 150 Hijrah. Imam An-Nawawi berpendapat : beliau meninggal dunia ketika dalam tahanan. Diceritakan bahwa sebelum Imam Hanafi menghembuskan nafas terakhir, ia berpesan (wasiat) supaya mayatnya dikebumikan di tanah perkebunan yang baik beliau maksudkan dengan tanah yang baik, yaitu yang tidak dirampas oleh seorang raja atau ketua negeri.¹⁶

2. Keturunan Imam Hanafi

Keturunan dari Imam Hanafi ialah Annu'man dan keturunan beliau selanjutnya adalah sebagaimana di bawah ini: Tsabit, Zuta, Maah, Muli-Taimullah dan akhirnya Ta'labah, ahli sejarah ada pula yang berpendapat bahwa imam Hanafi berasal dari bangsa Arab suku (Bani) Yahya bin Asad dan ada pula yang mengatakan ia berasal dari keturunan Ibnu Rusyd Al-Ansari.

Pendapat tersebut di atas tidak benar dan yang benar ialah beliau adalah keturunan dari bangsa Persia. Sebagai buktinya keturunan beliau adalah sebagai berikut: Annu'man, Tsabit, Nu'man, Al-Marzuban. Al-Marzuban ialah perkataan persi yang berarti ketua kaum persi (merdeka). Sebagai bukti yang kedua puluh ialah disebabkan perkataan Zuta ada di antara susunan keturunan beliau.

¹⁶ Ibid, h. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perkataan Zuta ialah perkataan bangsa asing (Ajam). Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa ia termasuk golongan orang-orang yang diceritakan oleh hadits Rasulullah, yang berarti: jika ilmu pengetahuan tertentu kepada hartawan saja maka semua orang pasti akan berilmu pengetahuan.¹⁷

3. Pendidikan dan Karya Imam Hanafi

Imam Hanafi tinggal di kota Kufah di Irak. Kota ini terkenal sebagai kota yang dapat menerima perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Ia seorang yang bijak dan gemar ilmu pengetahuan. Ketika ia menambah ilmu pengetahuan, mula-mula ia belajar sastra bahasa Arab. Karena ilmu bahasa, tidak banyak dapat digunakan akal (pikiran) ia meninggalkan pelajaran ini dan beralih mempelajari fiqh. Ia berminat pada pelajaran yang banyak menggunakan pikiran. Di samping mempelajari pendidikan ilmu fiqh, beliau sempat juga mempelajari pendidikan ilmu-ilmu yang lain, seperti tauhid dan lain-lain. Di antara beberapa buku kajiannya antara lain: Al-Fiqhul Akbar, Al-Rad Ala Al-Qadariah dan Al'Alim Wal-Muta'allim. Beliau berpaling untuk memperdalam dalam ilmu pengetahuan karena menerima nasihat seorang gurunya bernama Al-Sya'ab.¹⁸

¹⁷ Ahmad Asy-syurbasi, Sejarah dan Biografi Empat Imam Mazhab (Jakarta: Amzah, 2011), h. 14-15.

¹⁸ *Ibid*, h, 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Diantara Guru-Guru Imam Hanafi

Imam Hanafi terkenal sebagai seorang yang alim dibidang Ilmu Fiqih dan Tauhid. Menurut sebagian ahli sejarah bahwa beliau mempelajari Ilmu Fiqih dari Ibrahim, Umar, Ali bin Abi Thalib, Abdullah bin Mas'ud dan Abdullah bin Abbas. Di antara guru-gurunya ialah Hamad bin Abu Sulaiman al-Asy'ari. Beliau banyak sekali memberi pelajaran kepadanya. Imam Hanafi telah mendapat kelebihan dalam Ilmu Fiqih dan juga Tauhid dari gurunya. Imam Hanafi juga belajar kepada Hasan Bashri di Bashrah, Atha' bin Rabbah di Makkah, Sulaiman dan Salim di Madinah. Dengan demikian Imam Hanafi banyak guru pada masa itu.¹⁹

5. Metode Yang Digunakan Imam Hanafi Dalam Menetapkan Hukum Islam

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah satu-satunya sumber tempat berpegang teguh bagi umat islam. Oleh karena apa pun yang terjadi, umat islam harus mengembalikan kepada al-Qur'an sebab dari al-Qur'an tersebut bisa mendapat hukum, baik secara hafal dan makna. Semua mazhab yang ada pun sepakat bahwa al-Qur'an adalah dalil dan sumber utama yang dijadikan rujukan andai kata suatu masalah terjadi. Mengenai hal ini, Ibn Hazam Azh-Zhahiry pernah berkata, "Semua bab Fikih, tidak ada

¹⁹ Ahmad Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

satu bab pun, kecuali ada dasarnya dalam al-Qur'an dan sunnah menjelaskan hal tersebut.”

b. Al-Hadits

Al-Hadits merupakan wahyu kedua setelah al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam sabda Rasulullah :“Ketahuilah, sesungguhnya aku diberi al-Qur'an dan (sesuatu) yang serupa dengannya.” -yakni Al-Hadits, (H.R. Abu Dawud no.4604 dan yang lainnya dengan sanad yang shahih, juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam al-Musnad IV/130) .

Sudah menjadi kesepakatan seluruh kaum muslimin pada generasi awal, bahwa Al-Hadits atau As-Sunnah merupakan sumber kedua dalam syari'at Islam di semua sisi kehidupan manusia, baik dalam perkara ghaib yang berupa aqidah dan keyakinan, maupun dalam urusan hukum, politik, pendidikan dan lainnya. Tidak boleh seorang pun melawan As-Sunnah dengan pendapat, ijtihad maupun qiyas. Imam Syafi'i Rahimahullah di akhir kitabnya, Ar-Risalah berkata, “Tidak halal menggunakan qiyas tatkala ada hadits (shahih).” Kaidah Ushul menyatakan, “Apabila ada hadits (shahih) maka gugurlah pendapat”, dan juga kaidah “Tidak ada ijtihad apabila ada nash yang (shahih)”. Dan perkataan-perkataan di atas jelas bersandar kepada al-Qur'an dan al-Hadits.²⁰

²⁰ <http://blogspot.co.id/Pengertian-Al-Hadits-As-Sunnah.html> (Download: 23 November 2018)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Aqwalush Shahabah (Perkataan Sahabat)

Para sahabat itu adalah termasuk orang yang membantu menyampaikan risalah Allah, mereka tahu sebab-sebab turunnya ayat-ayat al-Qur'an (walaupun tidak semua sahabat mengetahuinya), mereka lama bergaul dengan Rasulullah, sehingga mereka tahu bagaimana kaitan Hadits nabi dengan ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan itu. Perkataan sahabat memperoleh posisi yang kuat dalam pandangan Imam Hanafi, karena menurutnya adalah orang-orang yang membawa ajaran Rasul sesudah generasinya. Dengan demikian, pengetahuan dan pernyataan keagamaan mereka lebih dekat pada kebenaran tersebut. Oleh sebab itu pernyataan hukum mereka dikutip untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Ketetapan sahabat ada dua bentuk, yaitu ketentuan hukum yang ditetapkan dalam bentuk ijmak dan ketentuan hukum dalam bentuk fatwa.

Ketentuan-ketentuan hukum yang ditentukan lewat ijmak mengikat, sedang yang ditetapkan lewat fatwa tidak mengikat. Kemudian imam Hanafi juga berpendapat bahwa ijmak itu masih dapat dilakukan dalam konteks penetapan hukum untuk persoalan hukum kontemporer yang dihadapi para mujtahid, sejauh ulama itu dapat menyatakan pendapatnya secara bersama-sama.²¹

²¹ M. Ali Hasan, *Perbandingan Mazhab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 189.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Ijma

Dari segi kebahasaan, kata *ijma*“ mengandung dua arti. Pertama, bermakna “ketetapan hati terhadap sesuatu”. Pengertian *ijma*“ dalam konteks makna ini ditemukan, antara lain, ucapan Nabi Nuh kepada kaumnya. Artinya: maka kepada Allah-lah aku bertawakal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). (S.Yunus: 71). Kedua, *ijma*’ bermakna “kesepakatan terhadap sesuatu”. *Ijma*’ dalam pengertian ini ditemukan dalam surah yusuf (12):15. Artinya: *“Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu dia sudah dalam sumur) kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi." (S.Yunus: 15).*²²

e. Al-Qiyas

Kata *qiyas* secara etimologi berarti *qadr* (ukuran, bandingan). Apabila orang arab berkata *qistu hadza bi dzaka*, maka maksudnya, saya mengukur ini dengan itu. Adapun secara etimologi, terdapat beberapa defenisi *qiyas* yang dirumuskan ulama; di antaranya adalah sebagai berikut. Menurut Ibnu As-Subki, *qiyas* ialah: Artinya: “Menyamakan hukum sesuatu dengan hukum sesuatu yang lain karena

²² Abd. Rahman Dahlan, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 145-146.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adanya kesamaan „illah hukum menurut mujtahid yang menyamakan hukumnya”.²³

f. Al-Istihsan

Kalau dibanding diantara ulama, imam Hanafi termasuk yang banyak menggunakan istihsan saat Qiyas tidak memungkinkan atau syaratnya tidak terpenuhi. Ini juga menjadi salah satu alasan yang menyebabkan sang imam banyak dicela orang-orang yang tidak sepaham dengan beliau.

Memang di antara para ulama banyak yang berbeda pendapat mengenai istihsan. Imam Malik misalnya, beliau berpendapat, “Istihsan itu adalah sembilan per sepuluh ilmu. “Sementara Imam Syafii lebih memilih mengatakan, “Barang siapa yang menggunakan Istihsan maka ia telah membuat syariat. “Artinya, bahwa Istihsan tidak boleh digunakan.

Walau demikian, Imam Hanifah bersikukuh atas istihsan yang dipakainya. Menurut beliau, Istihsan yang digunakan tidak keluar dari jalur nash dan Qiyas, bahkan tetap berpegang pada keduanya. Dengan kata lain, meninggalkan Qiyas untuk jenis Qiyas yang lebih kuat lagi.²⁴

g. Al-‘Urf (adat yang berlaku didalam masyarakat umat Islam)

²³ Ibid, h, 161.

²⁴ Pakih Sati, *Jejak Hidup dan Keteladanan Imam 4 Mazhab* (Yogyakarta: Kana Media, 2014), h, 47-48

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

'Urf secara bahasa berarti sesuatu yang dipandang baik dan diterima oleh akal sehat. Sedangkan secara istilah 'urf ialah sesuatu yang telah sering dikenal oleh manusia dan telah menjadi tradisinya, baik berupa ucapan atau perbuatannya dan atau hal meninggalkan sesuatu juga disebut adat. Ada juga yang mendefinisikan bahwa 'urf ialah sesuatu yang dikenal oleh khalayak ramai di mana mereka bisa melakukannya, baik perkataan maupun perbuatan.²⁵ Sedangkan 'urf atau adat menurut istilah ahli syari'at ialah dua kata yang sinonim atau mempunyai pengertian sama. Menurut istilah ahli syara', tidak ada perbedaan di antara 'urf dan adat.²⁶ Dalam pemahaman biasa diartikan bahwa pengertian 'urf lebih umum dibanding dengan pengertian adat karena adat disamping telah dikenal oleh masyarakat, juga telah biasa dikerjakan dikalangan mereka, seakan-akan telah merupakan hukum tertulis, sehingga ada sangsi-sangsi terhadap orang yang melanggarnya.

Maka, dari pengertian di atas 'urf ialah suatu kebiasaan yang telah dilakukan oleh masyarakat yang dipandang baik, baik berupa perkataan maupun perbuatan dan yang tidak bertentangan dengan syari'at islam. Namun, jika kebiasaan tersebut bertentangan dengan syari'at islam, maka kebiasaan tersebut dihapus dengan dalil yang ada pada syara.

²⁵ Khalaf, Abdul Wahab, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam* (Jakarta: Rajawali, 1993), h. 134.

²⁶ *Ibid*, h. 134 20.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Karya-Karya Imam Hanafi dan Murid-Murid

Mazhab Hanafi Sebagian ulama yang terkemuka dan banyak memberikan fatwa, Imam Abu Hanifah meninggalkan banyak ide dan buah pikiran. Sebagian ide dan buah pikirannya ditulisnya dalam bentuk buku, tetapi kebanyakan dihimpun oleh murid-muridnya untuk kemudian dibukukan. Kitab-kitab yang ditulisnya sendiri antara lain:

- (1) al-Faraid: yang khusus membicarakan masalah waris dan segala ketentuannya menurut hukum Islam.
- (2) Asy-Syurut: yang membahas tentang perjanjian.
- (3) al-Fiqh al-Akbar: yang membahas ilmu kalam atau teologi dan diberi syarah (penjelasan) oleh Imam Abu Mansur Muhammad al-Maturidi dan Imam Abu al-Muntaha al-Maula Ahmad bin Muhammad al-Maghnisawi.²⁷

Adapun murid murid daripada imam Hanafi antara lain:

- (1) Abu Yusuf bin Ibrahim al-Auza'i
- (2) Zafr bin al-Ajl bin Qois
- (3) Muhammad bin Hasan bin Farqad al-Syaibani
- (4) Al-Hasan bin Ziyad al-Lulu'i

7. Murid-murid tersebutlah yang menulis pemikiran Imam Hanafi yang menulis, baik bidang akidah maupun bidang hukum. Murid-murid di

²⁷ Abdul Aziz Dahlan dkk, *Ensiklopedia Hukum Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 81.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bidang tasawuf antara lain Ibrahim bin Adham Fundhail bin Iyad, Dawud al-Thai dan Bisyt al-Hafi.²⁸

A. Sejarah Singkat Imam Maliki

1. Tahun Kelahiran dan Meninggalnya Imam Maliki

Dari beberapa buku disebutkan bahwa namanya Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amir Al-Ashbahy Al-Himyari yang biasa di panggil Abu Abdullah, gelarnya Imam Dar Al-Hijrah. Dilahirkan di Madinah tahun 93 H. Seorang yang tinggi tegap, hidungnya mancung, matanya biru, dan jenggotnya panjang. Baik perangainya, cerdas, cepat hafal dan faham al-Qur'an sejak masa kecilnya. Merupakan salah satu imam empat dan pemilik madzhab yang banyak diikuti. Ibu imam malik bernama Al-Ghalit binti Syarik bin Abdul Rahman bin Syarik Al-Azdiyyah dan ada pula yang mengatakan namanya Talhah. Tetapi dia lebih terkenal dengan nama yang pertama.

Kemudian Imam Malik Meninggal Dunia, setelah mengalami sakit selama dua puluh hari. Pada malam beliau menghembus nafasnya yang terakhir, dengan secara kebetulan Bakar Sulaiman As-Sawaf berada bersama mereka di rumahnya, mereka berkata: Wahai Abdullah bagaimanakah keadaanmu sekarang? Beliau menjawab: Aku tidak tahu apa yang akan kukatakan kepadamu, Cuma aku ingin berkata: Adakah kamu semua akan ditentukan pada keesokan hari (hari kiamat) mendapat

²⁸ Gibtiyah, *Fiqih Kontemporer* (Palembang: Karya Sukses Mandiri (ksm), 2015), h. 50.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemaafan yang tidak diperhitungkan, tak lama kemudian malik pun mengucapkan dua kalimat syahadat dan berkata: semua berkata adalah bagi Allah, beliau pun menyerahkan rohnya kepada Allah Yang Maha Esa. Imam malik meninggal dunia di Madinah, yaitu pada tanggal 14 bulan Rabi'ul Awwal tahun 179 Hijrah ada juga pendapat yang mengatakan beliau meninggal dunia pada 11,13 dan 14 bulan rajab. Sementara An-Nawawi juga berpendapat beliau meninggal pada bulan safar pendapat yang pertama adalah lbih termasyhur malik dikebumikan di tanah perkuburan Al-Baqi kuburnya dipintu Al-Baqi semoga Allah meridhainya.

2. Keluarga Imam Maliki

Imam Malik kawin dengan seorang hamba (amah), beliau tidak kawin dengan perempuan yang merdeka (hurrah), dan beliau sangat kasih sayang kepada istrinya. Beliau mendapatkan empat orang anak dengan istrinya tersebut Anaknya yang laki-laki namanya ialah, Muhammad, Hamad dan Yahya, sementara anaknya yang perempuan namanya ialah, Fatimah, gelarnya ialah “Umul Mu'minin”.

Fatimah menghafal kitab “Al-Muwatta”. Apabila bapaknya memberikan pelajaran di rumahnya, beliau duduk di belakang pintu mendengarkan pembacaan mereka yang membaca kitab Al-Muwatta, dan apabila pembaca melakukan kesalahan terus diketuk pintunya, bapak beliau meminta pembaca itu mengulangi pembacaannya serta membetulkan kesalahannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pendidikan Imam Maliki

Imam Maliki mempelajari ilmu pada ulama-ulama Madinah, di antara para tabiin, para cerdik pandai dan para ahli hukum agama. Guru beliau yang pertama adalah Abdur Rahman ibnu Hurmuz, beliau dididik di tengah-tengah mereka itu sebagai orang anak yang cerdas pikiran, cepat menerima pelajaran, kuat ingatan dan teliti. Dari kecil beliau membaca al-Qur'an dengan lancar di luar kepala dan mempelajari pula tentang Sunnah dan selanjutnya setelah dewasa beliau belajar kepada para ulama fuqaha. Beliau menghimpun pengetahuan yang didengar dari mereka, menghafalkan pendapat-pendapat mereka, menaqal atsar-atsar mereka, mempelajari dengan seksama pendirian-pendirian atau aliran-aliran mereka, dan mengambil kaidah-kaidah mereka sehingga beliau pandai tentang semuanya itu.

4. Guru-Guru Imam Maliki

Dalam menuntut ilmu pengetahuan imam Malik mempunyai guru yang banyak. Kitab "Tahzibul-asma wallughat" menerangkan bahwa imam malik pernah belajar kepada sembilan ratus orang syekh. Tiga ratus darinya dari golongan Tabi'in. Dan enam ratus lagi dari Tabi'it-Tabi'in. Mereka semua adalah orang yang terpilih dan cukup dengan syarat-syarat yang dapat dipercaya dalam bidang agama dan hukum fiqh. Imam malik tidak pernah menerima hadits (Rawi) yang tidak diketahui tentang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilannya sekali pun membawa hadits itu dari orang yang baik dalam bidang agama. Malik pernah berguru dengan Abdul Rahman bin Harmuz Al-Araj selama kurang lebih tujuh tahun. Dalam masa tersebut beliau tidak pernah belajar kepada guru yang lain. Dan juga syekh-syekhnya ialah Rabi'ah bin Abdul Rahman Furukh. Beliau berguru padanya ketika masih kecil. sebagai buktinya ialah ucapan nya terhadap ibunya: aku pergi dan aku menulis pelajaran. Di antara gurunya lagi ialah, Nafi'i „Auli Abdullah, Jafar bin Muhammad Al-Baqir, Muhammad bin Muslim Az-Zuhri, Abdul Rahman bin Zakuan, Yahya bin Al-Munkadir dan Abdullah bin Dinar, dan masih banyak lagi dari golongan At-Tabi'in sebagaimana yang diterangkan oleh An-Nawawi.²⁹

5. Metode Yang Digunakan Mazhab Maliki Dalam Menetapkan Hukum Islam

(1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah perkataan Allah yang diturunkan oleh Ruhul Amin ke dalam hati Rasulullah Muhammad bin Abdullah, dengan lafadz bahasa Arab berikut artinya. Agar supaya menjadi hujag bagi Rasulullah SAW bahwa dia adalah seorang utusan Allah SWT. Menjadi undang-undang dasar bagi orang-orang yng mendapat pertunjuk dengan petunjuk Allah. Dengan membaca al-Qur'an itulah maka orang menghampirkan diri kepada Allah dan menyembahnya.

²⁹ Ahmad Asy-Syurbasi, *Op.cit.*, h. 75-76.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'an itu ditulis, dibukukan, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. Sampai kepada kita ditulis dengan jelas dan ucapkan berpindah dari generasi kepada generasi berikutnya. Berupa hafalan, tidak pernah berubah dan bertukar letak. Benarlah firman Allah yang berbunyi: Sesungguhnya kami yang menurunkan Al-Qur'an itu dan kami pula yang memeliharanya.³⁰

(2) As-Sunnah

As-Sunnah Arti sunnah dari segi bahasa adalah jalan yang biasa dilalui atau suatu cara yang senantiasa dilakukan, tanpa mempermasalahkan, apakah cara tersebut baik atau buruk. Arti tersebut bisa ditemukan dalam sabda Rasulullah SAW. Yang berbunyi: Artinya: "Barang siapa yang membiasakan sesuatu yang baik di dalam islam, maka ia menerima pahalanya dan pahala orang-orang sesudahnya yang mengamalkannya." (H.R. Muslim) (AlKhatib:17).³¹

(3) Fatwa Sahabat

Sejak awal , imam Malik banyak bersentuhan dengan fatwa para sahabat Radhiyallahu „anhum dalam berbagai permasalahan. Di antara fatwa tersebut yang paling banyak beliau pelajari adalah fatwa Abdullah bin Umar Radhiyallahuanhu. Imam Malik mempelajarinya dari Nafi'. Karena itu, fatwa sahabat menduduki posisi ketiga oleh

³⁰ Syekh Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 17.

³¹ Rachmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 59-60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Malik. Artinya, tatkala suatu permasalahan muncul, kemudian tidak ada hukumnya dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah maka fatwa para sahabat menjadi rujukan berikutnya. Masalah yang dihadapi adalah bagaimana jika fatwa itu banyak, juga sebagian saling bertentangan dengan yang lain? Mengenai hal ini, Imam Malik memilih salah satu pendapat yang paling kuat dan menjadikannya sebagai Hujjah. Semua pendapat dari para sahabat tidak beliau ambil secara mutlak.³²

(4) Ijma'

Ijma' artinya menurut bahasa adalah persetujuan bersama, putusan bersama atau konsensus. "Ijma'" menurut istilah ushul fiqh adalah: Artinya: "Bersepakatnya para mujtahid umat Muhammad SAW setelah wafatnya, pada suatu masa dari beberapa masa terhadap suatu perkara dari beberapa perkara". Apabila dalam masalah-masalah yang di-ijma'-kan yang kebetulan hanya kebanyakan ulama yang menyetujuinya, maka menurut pendapat sebagian ulama boleh dijadikan hujjah dan dianggap sebagai ijma'". Sedang sebagian lain berpendapat boleh dijadikan hujjah tetapi tidak bisa dianggap sebagai ijma'". Adapun bila dikembalikan pada defenisi di atas, maka

³² Pakih Sati, *Op.cit.*, h. 111.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesetujuan kebanyakan ulama tidaklah dapat dianggap sebagai hujah dan tidak dapat dianggap ijma".³³

(5) Qiyas

Qiyas menurut Ulama Ushul ialah menghubungkan suatu kejadian yang tidak ada nashnya kepada kejadian lain yang ada nashnya, dalam hukum yang telah ditetapkan oleh nash karena adanya kesamaan dua kejadian itu dalam illat hukumnya. Maka apabila suatu nash telah menunjukkan hukum mengenai suatu kejadian, dan telah diketahui illat hukum itu dengan metode di antara metode-metode untuk mengetahui illat hukum, kemudian terdapat nashnya dalam illat seperti illat hukum kejadian itu, maka kejadian lain itu harus disamakan dengan kejadian yang ada nashnya dalam illat seperti illat hukum dalam kejadian itu, sehingga kejadian lain harus disamakan dengan kejadian yang ada nashnya dalam hukumnya dengan dasar menyamakan dua kejadian tersebut dalam illatnya, karena hukum itu dapat ditemukan ketika telah ditemukan illatnya.

Contoh qiyas syarriyah dan wadhiyah yang dapat menjelaskan definisi tersebut di atas. a. Meminum khamar (arak) adalah kejadian yang telah ditetapkan hukumnya oleh nash, yaitu hukum haram yang diambil dari pengertian sebuah ayat: Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban

³³ Basiq Djalil, *Ilmu Ushul Fiqih 1 dan 2* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.183-184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. (QS. Al-Maidah: 90).

Karena adanya illat memabukan. Maka setiap arak yang terdapat padanya illat memabukan, disamakan dengan khamar mengenai hukumnya, dan haram meminumnya.³⁴

(6) Amalan Penduduk Madinah

Amalan Penduduk Madinah merupakan suatu ushul. Ushul ini adalah salah satu pembeda Imam maliki dengan imam lain. seperti yang diterima dan digunakan oleh seorang imam. Jika amalan tersebut bersumber pada nash maka tidak ada perbedaan sedikit pun untuk menjadikannya sebagai Hujjah. Sementara itu, jika bersumber pada istibtah, menurut sang imam ini akan tetap dijadikan hujjah, meski di dalam perkembangan pandangan beliau terdapat perbedaan pendapat bahwa istibtah bukanlah Hujjah kali.³⁵

(7) Istihsan

Istihsan adalah beralih dari satu qiyas ke qiyas lain yang dianggap lebih kuat dilihat dari tujuan syari'at diturunkan. Artinya jika terdapat satu masalah yang menurut qiyas semestinya diterapkan hukum tertentu, tetapi dengan hukum tertentu itu ternyata akan

³⁴ Abdul Wahhab Khallaf, Kaidah-Kaidah Hukum Islam Ilmu Ushulul Fiqh, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 74-75.

³⁵ Pakih Sati, *Op.cit.*, h. 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghilangkan suatu mashlahah atau membawa madharat tertentu, maka ketentuan qiyas yang demikian itu harus dialihkan ke qiyas lain yang tidak akan membawa kepada akibat negatif. Tegasnya, istihsan selalu melihat dampak suatu ketentuan hukum. Jangan sampai suatu ketentuan hukum membawa dampak merugikan. Dampak suatu ketentuan hukum harus mendatangkan mashlahat atau menghindarkan madhara.³⁶

(8) Istishab

Istishab adalah tetapnya suatu ketentuan hukum untuk masa sekarang atau yang akan datang, berdasarkan atas ketentuan hukum yang sudah ada di masa lampau. Misalnya: seorang yang telah yakin sudah berwudhu dan dikuatkan lagi bahwa ia baru saja menyelesaikan shalat subuh, kemudian datang keraguan kepada orang tersebut tentang sudah batal atau belum wudhunya, maka hukum yang dimiliki oleh orang tersebut adalah bahwa belum batal wudhunya.³⁷

(9) Maslahah Mursalah

Kata “maslahah” berasal merupakan bentuk masdar dari kata kerja *salaha* dan *saluha*, yang secara etimologis berarti: manfaat, faedah, bagus, baik, patut, layak, sesuai. Dari sudut pandang ilmu

³⁶ Huzaemah Tahido Yanggo, *Pengantar Perbandingan Mazhab* (Jakarta : Logos, 1997), h. 109.

³⁷ Haswir dan Muhammad Nurwahid, *Perbandingan Mazhab Realitas Pergulatan Pemikiran Ulama Fiqih* (Pekanbaru : Alaf Riau, 2006), h. 95.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

saraf (morfologi), kata “masalah” satu wazn (pola) dan makna dengan kata manfa’ah. Kedua kata ini (masalah dan manfa’ah) telah diIndonesiasikan menjadi “masalahat” dan “manfaat”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa masalahat artinya sesuatu yang mendatangkan kebaikan, faedah, guna. Sedangkan kata “kemaslahatan” berarti kegunaan, kebaikan, Manfaat, kepentingan. Sementara kata “manfaat”, dalam kamus tersebut diartikan dengan: guna, faedah. Kata “manfaat” juga diartikan sebagai kebalikan atau lawan kata “mudarat” yang berarti rugi atau buruk.³⁸

(10) Az-Zara’i

Secara etimologis, zari’ah berarti sarana. Maksudnya, menutup semua sarana yang akan mengantarkan menuju keburukan atau kejahatan. Misalnya, Allah Swt. Melarang perbuatan ziana dengan melihat aurat perempuan sebagai salah satu sarananya. Karena itu, melihat aurat perempuan yang bukan muhrim dan mahramnya diharamkan dalam syariat.

Masalah yang perlu diperhatikan dalam Ushul ini adalah dosa dan kerusakan yang akan ditimbulkan, bukan perkara niat. Jika suatu perbuatan, misalnya beniat baik, akan tetapi menghasilkan kerusakan

³⁸ Asmawi, *Perbandingan Ushul Fiqh* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 127-128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi masyarakat atau orang lain maka hukumnya tetap haram dan tidak boleh dilakukan.³⁹

(11) Al-‘Urf

‘urf secara harfiah adalah suatu keadaan, ucapan, perbuatan, atau ketentuan yang telah dikenal manusia dan telah menjadi tradisi untuk melaksanakannya atau meninggalkannya. Di kalangan masyarakat, urf ini sering disebut sebagai adat. Pengertian di atas, juga sama dengan pengertian menurut istilah ahli syara’. Di antara contoh ‘urf yang bersifat perbuatan adalah adanya saling pengertian di antara manusia tentang jual beli tanpa mengucapkan shigat. Sedangkan contoh urf yang bersifat ucapan adalah adanya pengertian tentang kemutlakan lafaz al-walad atas anak laki-laki bukan perempuan, dan juga tentang mengitlakkan lafazh al-lahm yang bermakna daging as-samak yang bermakna ikan tawar.

Dengan demikian, urf itu mencakup sikap saling pengertian di antara manusia atas perbedaan tingkatan di antara mereka, baik keumumannya ataupun kekhususannya.⁴⁰ Maka urf berbeda dengan ijma” karena ijma” merupakan tradisi dari kesepakatan para mujtahid secara khusus.⁴¹

6. Karya-Karya Imam Maliki dan Murid-Muridnya

³⁹ Pakih Sati, *Op.cit.*, h. 113-114.

⁴⁰ Pakih Sati, *Op.cit.*, h. 113-114.

⁴¹ Rachmat Syafe’i, *Op.cit.*, h. 128.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Malik memiliki beberapa karya tulis yang terkenal di kalangan umat islam, baik yang berbentuk buku maupun risalah. Karya utama beliau dalam bentuk buku yang dikenal sampai sekarang adalah Al-Muwatta. Kitab sang imam ini merupakan kumpulan hadis sahih dan amalan-amalan penduduk madinah yang berkaitan dengan Fikih. Setelah Al-Muwatta, kitab As-Sirr konon adalah karya sang imam. Dinamakan As-Sirr karena di dalamnya memuat berbagai adab, nasihat, dan masalah ganjil yang ditunjukkan kepada para khalifah, terutama khalifah Harun ArRasyid. Selain kitab atau buku, beliau juga pernah menulis beberapa risalah. Risalah fi Al-Qadar, risalah fi An Nujum wa Manazili Al-Qamar, risalah fi Al-Aqdliyah, risalah ila Abi Ghassan Muhammad bin Mutharrif, risalah ila Al-Laits bin Sa,ad fi ijma"i ahli Al-Madinah, risalah Juz'un fi at tafsir, risalah Kitabu as sirr, dan Risalatu ila Ar-Rasyid adalah contohnya. Semacam surat untuk pribadi tertentu yang sesungguhnya sangat layak kita kaji.⁴²

Murid-murid Imam Malik antara lain adalah:

1. Al-Syaibani
2. Yahya Al-Lais

⁴² Pakih Sati, *Op.cit.*,h. 126-127.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Al-Andalusi
4. Abd Al-Rahman ibn Al-Qasim dimesir dan Asad ibn al-Furat Al-Tunisi
5. Filsuf ibn Rusyd dan pengarang Bidayatul Mujtahid termasuk pengikut Malik.⁴³

⁴³ Gibtiyah, *Fiqih Kontemporer* (Palembang: Karya Sukses Mandiri (ksm), 2015), h. 57.